

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Materi pokok getaran dan gelombang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *teams games tournament* dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada proses pembelajaran. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 23 April 2014, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2014, pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2014. Pengambilan data tes hasil belajar (THB) kognitif dilakukan pada pertemuan IV yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2014.

1. Pengelolaan Pembelajaran Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Pengelolaan pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament* oleh guru dinilai dengan instrumen 1 yaitu lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *teams games tournament*. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Mahasiswa IAIN Palangka Raya yang sudah selesai penelitian dan dosen Fisika di IAIN Palangka Raya. Penilaian terhadap pengelolaan ini meliputi pendahuluan, Kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian pengelolaan pembelajaran secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Penilaian Pengelolaan Pembelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan Setiap Pertemuan			Rata-Rata	Kategori
		I	II	III		
1	Kegiatan Awal	3,5	3,75	3,6	3,6	Baik
2	Kegiatan Inti	3,2	3,8	3,6	3,5	Baik
3	Penutup	3,3	3,6	3,8	3,6	Baik
Rata-Rata		3,3	3,7	3,7	3,6	Baik

(Sumber: Hasil pengolahan data, 2014.)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, penilaian pengelolaan pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament* menunjukkan pada tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup guru memperoleh penilaian rata dengan kategori cukup baik. Pada aspek lain yaitu pengelolaan waktu guru memperoleh nilai rata – rata dengan kategori cukup baik. Penilaian pengelolaan pembelajaran fisika secara keseluruhan didapat rata – rata penilaian sebesar 3,6 dengan kategori baik. (Lampiran 4.3 halaman 138)

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Tes hasil belajar kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes hasil belajar siswa dianalisis menggunakan ketuntasan individual, ketuntasan klasikal, dan ketuntasan TPK. Pedoman penentuan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa

mengacu pada standar ketuntasan dari MTs Negeri 2 Palangka Raya yang menggunakan standar ketuntasan sebesar $\geq 70\%$.

a. Ketuntasan Individu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 33 soal yang sudah diuji keabsahannya. Siswa yang mengikuti tes hasil belajar hanya berjumlah 35 siswa dari 36 yang menjadi sampel penelitian. Siswa yang tidak hadir berjumlah 1 siswa tidak dapat diketahui ketuntasannya karena tidak mengikuti tes hasil belajar yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil ketuntasan individu dari tes hasil belajar kognitif terhadap 35 orang siswa secara singkat disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Ketuntasan Siswa pada Tes Hasil Belajar (THB) kognitif

No	Nama Siswa	Skor	%	Keterangan
1	M I N	28	85	Tuntas
2	S M	28	85	Tuntas
3	N	26	79	Tuntas
4	S S D	25	76	Tuntas
5	N A N	26	79	Tuntas
6	I F A	29	88	Tuntas
7	M A	20	61	Tidak Tuntas
8	I B P	29	88	Tuntas
9	M R W B	28	85	Tuntas
10	A Y	27	82	Tuntas
11	I R	27	82	Tuntas
12	I A	28	85	Tuntas
13	M I	28	85	Tuntas
14	W I M	29	88	Tuntas
15	S N A	18	55	Tidak Tuntas
16	R W	20	61	Tidak Tuntas
17	R A	28	85	Tuntas

18	W	27	82	Tuntas
19	S T W	27	82	Tuntas
20	R P A	21	64	Tidak Tuntas
21	M L	30	91	Tuntas
22	M E	26	79	Tuntas
23	J A	30	91	Tuntas
24	I S	29	88	Tuntas
25	N N	27	82	Tuntas
26	A F	20	61	Tidak Tuntas
27	A E F	22	67	Tidak Tuntas
28	A K	22	67	Tidak Tuntas
29	N H	25	76	Tuntas
30	N R	25	76	Tuntas
31	H P	25	76	Tuntas
32	M	25	76	Tuntas
33	S Y S	24	73	Tuntas
34	I D S	24	73	Tuntas
35	E S T	29	88	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas				28
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				7
Persentase siswa yang tuntas				80,00%
persentase siswa yang tidak tuntas				20,00%

(Sumber: Hasil pengolahan data, 2014)

Tabel 4.2 menunjukkan secara individu terdapat 28 (80%) siswa yang tuntas dan terdapat 7 (20%) siswa yang tidak tuntas sesuai dengan syarat ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah, yaitu $\geq 70\%$. Siswa yang belum tuntas tersebut adalah Melayana Amainda (60,6%), Suvia Nur Azizah (54,5%), Rahmah Wati (60,6%), Ria Putri Ani (63,6%), Achmad E Pratama (67) Ahmad Fauzi (66,7%), dan Aris K (66,7%). (Lampiran 4.4 halaman 140)

b. Ketuntasan Klasikal

Tabel 4.3 Keberhasilan siswa secara klasikal

Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
35 orang	28 Orang	7 Orang	80%

(Sumber: Hasil penelitian, 2014)

Kelas VIII-D Secara klasikal dikatakan tuntas, karena persentase siswa yang tuntas mencapai 80% melebihi syarat kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu $\geq 70\%$. (Lampiran 4.4 halaman 140)

c. Ketuntasan TPK

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dikatakan tuntas apabila siswa yang mencapai TPK tersebut memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu $\geq 70\%$. Apabila dalam 1 TPK terdapat soal lebih dari 1 soal maka nilai tersebut harus dicari nilai rata-rata terlebih dahulu baru dipersentasekan. Hasil analisis ketuntasan TPK terdapat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Ketuntasan TPK pada Tes Hasil Belajar (THB) kognitif

TPK	No Soal	Aspek	Ketercapaian TPK (%)	Kategori
1	2	3	4	5
1 Menjelaskan Pengertian Getaran	1		97	Tuntas
2 Menyebutkan contoh getaran dalam kehidupan sehari-hari	2		66	Tidak Tuntas
3 Menjelaskan pengertian amplitudo suatu getaran	3, 4		52,8	Tidak Tuntas
4 Menjelaskan Pengertian periode suatu getaran	5, 6		88,6	Tuntas
5 Menjelaskan Pengertian frekuensi suatu getaran	7, 8		67,2	Tidak Tuntas
6 Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan getaran	9, 10		88,6	Tuntas

7 Menjelaskan Pengertian Resonasi	11, 12		64,3	Tidak Tuntas
8 Menjelaskan Pengertian Gelombang	13, 14		60	Tidak Tuntas
9 menjelaskan gelombang mekanik dan gelombang elektromagnetik	15, 16		78,6	Tuntas
10 Perbedaan antara gelombang mekanik dan elektromagnetik	17		80	Tuntas
11 Menjelaskan Pengertian gelombang transversal dan gelombang longitudinal	18		71	Tuntas
12 Menyebutkan contoh gelombang transversal dan gelombang Longitudinal	19, 20		67,1	Tidak Tuntas
13 Menjelaskan pengertian panjang Gelombang	21		91	Tuntas
14 Menjelaskan pengertian cepat rambat gelombang	22, 23		92,8	Tuntas
15 Menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan periode, frekuensi, cepat rambat dan panjang gelombang	24, 25,		85,7	Tuntas
	26, 27			Tuntas
16 Menghitung kedalaman laut	28, 29		91,4	Tuntas
17 Menyebutkan pemantulan gelombang pada tali	30, 31		85,7	Tuntas
18 Menyebutkan contoh manfaat gelombang dalam kehidupan sehari-hari	32, 33		77,1	Tuntas
Ketuntasan			67 %	

(Sumber: Hasil pengelolaan data, 2014)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 18 TPK terdapat 12 TPK yang tuntas yaitu 9 TPK aspek pengetahuan (C_1), 8 TPK aspek pemahaman (C_2), dan 5 TPK aspek penerapan (C_3), sedangkan ada 6 TPK yang tidak tuntas yaitu 5 TPK aspek pengetahuan (C_1) dan 6 TPK aspek pemahaman (C_2). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games*

Tournament materi getaran dan gelombang dengan persentase ketuntasan TPK sebesar 67 %. (Lampiran 4.4 halaman 140)

3. Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan angket respon siswa. Angket ini diberikan setelah seluruh pembelajaran usai dan diikuti seluruh siswa kelas VIII-D yang berjumlah 36 siswa (1 orang siswa tidak hadir). Siswa yang mengisi lembar angket diminta untuk memberi tanda cek list (\surd) pada kolom skor serta komentar sesuai dengan perasaannya masing-masing terhadap uraian yang diberikan.

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran fisika pada materi getaran dan gelombang menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) secara singkat disajikan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Respon Siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)

No	Uraian	Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada materi getaran dan gelombang?	32	91	3	9
2	Bagaimana perasaan Anda terhadap materi pelajaran getaran dan gelombang?	33	94	2	6
3	Bagaimana perasaan Anda terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) getaran dan gelombang?	28	80	7	20
4	Bagaimana perasaan Anda terhadap soal-soal tentang getaran dan gelombang?	32	91	3	9

5	Bagaimana perasaan Anda terhadap suasana belajar di kelas	28	80	7	20
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
6	Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe TGT	31	89	4	11
7	Bagaimana pendapat anda terhadap materi getaran dan gelombang	29	83	6	17
8	Bagaimana pendapat anda terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) getaran dan gelombang	31	89	4	11
9	Bagaimana pendapat anda terhadap soal-soal tentang getaran dan Gelombang	34	97	1	3
		Mudah		Sulit	
		f	%	F	%
10	Bagaimana perasaan anda terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) getaran dan gelombang	31	89	4	11
11	Bagaimana perasaan anda terhadap soal-soal tentang getaran dan Gelombang	26	74	9	26
		Ya		Tidak	
		f	%	F	%
12	Apakah pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe TGT ini bermamfaat bagi anda?	35	100	0	0
13	Apakah pembelajaran dengan model Kooperatif tipe TGT ini membuat anda lebih mudah untuk memahami konsep getaran dan gelombang?	33	94	2	6

(Sumber : Hasil pengelolaan data 2014)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Berdasarkan tabel

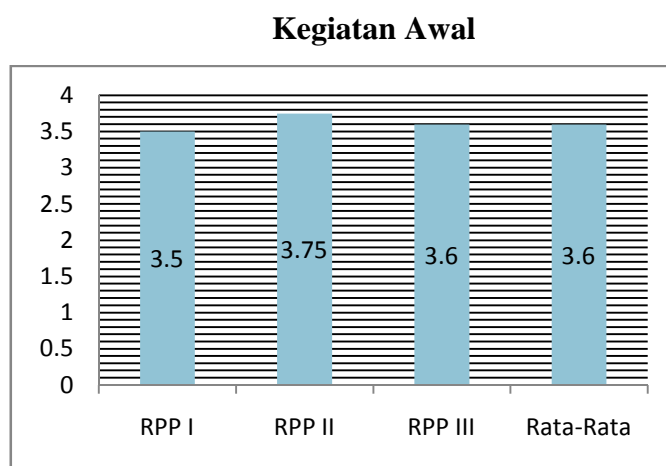
tersebut dapat diketahui bahwa siswa senang selama mengikuti pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) mencapai 91 % dan siswa tidak senang mencapai 8,6 %. Siswa senang terhadap materi pelajaran mencapai 94 % dan siswa tidak senang 6 % Siswa senang terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) mencapai 80 % dan siswa tidak senang 17 %. Siswa senang terhadap soal-soal mencapai 91 % dan siswa tidak senang 6 %. Siswa senang terhadap suasana di kelas mencapai 80 % dan siswa tidak senang 20 %. Siswa mengatakan baru terhadap penggunaan model pembelajaran ini mencapai 89 % dan tidak baru mencapai 11 %. Siswa mengatakan baru terhadap materi pelajaran mencapai 83 % dan tidak menarik mencapai 17 %. Siswa mengatakan baru terhadap LKPD pelajaran ini mencapai 89 % dan tidak baru mencapai 11 %. Siswa mengatakan baru terhadap soal-soal materi pelajaran ini mencapai 97 % dan tidak baru 2,9 %. Siswa mengatakan mudah terhadap LKPD getaran dan gelombang mencapai 89 % dan sulit mencapai 11 %. Siswa mengatakan mudah terhadap soal-soal getaran dan gelombang mencapai 74 % dan sulit mencapai 26 %. Siswa mengatakan ya terhadap manfaat model TGT mencapai 100 % dan tidak 0 %. Siswa mengatakan ya dalam memahami konsep getaran dan gelombang dengan menggunakan model TGT mencapai 94 % dan tidak 5,7 %. (Lampiran 4.5 halaman 141)

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Pembelajaran

Penilaian kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model *Teams Games Tournament* (TGT)

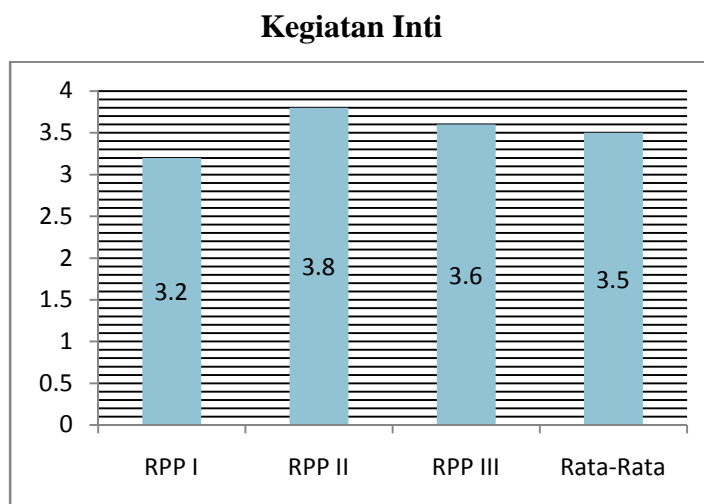
menggunakan instrumen 1. Berdasarkan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran yang termuat dalam tabel 4.1 terlihat bahwa penilaian pengelolaan pembelajaran pada tahap persiapan (Poin I) secara sederhana ditunjukkan pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram pengelolaan pembelajaran Kegiatan awal

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat pada aspek pendahuluan. Pertemuan I memperoleh nilai 3,5 artinya dalam penyampaian motivasi dan apresiasinya baik. Pertemuan II disini guru sudah belajar dari pengalaman pertama sehingga pada saat memberikan apersepsi dan motivasi siswa baik juga dengan memperoleh nilai 3,75. Pertemuan III dalam kegiatan pendehuluannya menurun karena dalam penyampaian apresiasi dan motivasinya kurang menarik perhatian siswa sehingga memperoleh nilai 3,6 yang berkategori baik. Jumlah rata-rata penilaian aspek pengelolaan pendahuluan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 3,6 dengan kategori baik.

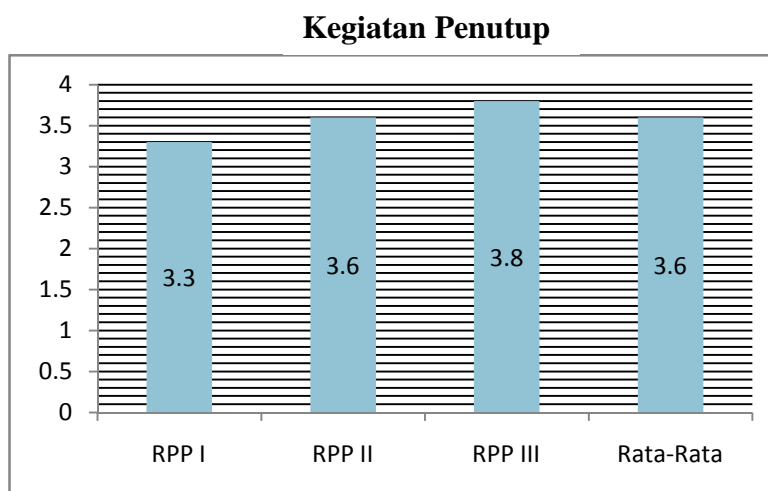
Berdasarkan data dari tabel 4.1 penilaian pengelolaan pada kegiatan Inti secara sederhana ditunjukkan pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Diagram pengelolaan pembelajaran tahap kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan pada pertemuan pertama memperoleh skor 3,2. Hal ini terjadi karena siswa sudah mengikuti pelajaran dengan baik secara menyeluruh namun masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan LKPD masih ribut dengan temannya. Pertemuan kedua memperoleh skor 3,8. Hal ini terjadi karena siswa mulai disiplin dan memperhatikan penjelasan dari guru dan memperhatikan teman saat maju mempersentasikan hasil LKPDnya. Pertemuan ketiga memperoleh skor nilai menurun dari pertemuan yang kedua yaitu 3,6. Hal ini terjadi karena kurang dapat mengatur suasana kelas. Jumlah rata – rata penilaian aspek kegiatan inti dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 3,5 dengan kategori baik.

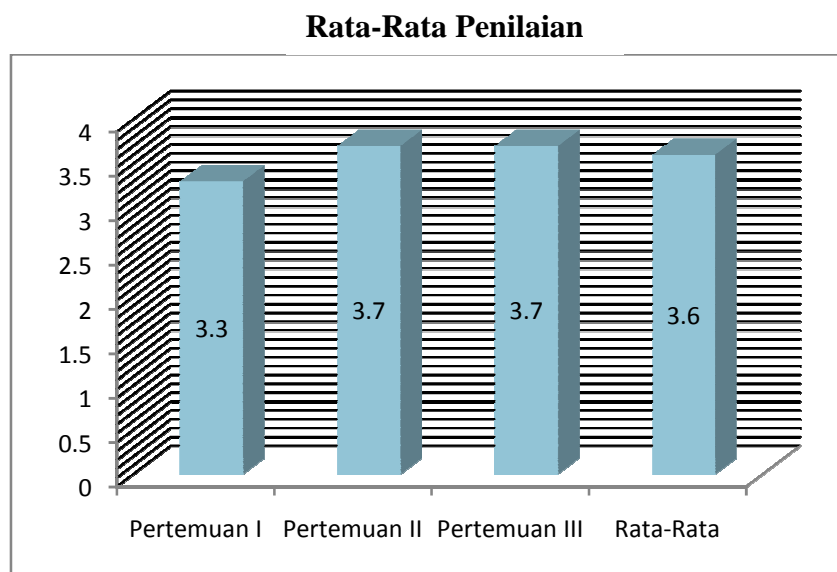
Berdasarkan data dari tabel 4.1 penilaian pengelolaan pada kegiatan penutup secara sederhana ditunjukkan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram pengelolaan pembelajaran pada kegiatan penutup.

Aspek ketiga yaitu kegiatan penutup, pada pertemuan 1 memperoleh nilai 3,3 hal ini menunjukkan guru sudah mulai melaksanakan kegiatan penutup dengan baik dan menginformasikan pertemuan selanjutnya dengan baik. Pertemuan kedua memperoleh nilai 3,6 hal ini di karenakan siswa sudah dapat menyimpulkan sendiri hasil pelajaran. Pertemuan ketiga memperoleh nilai 3,8 hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai mampu melaksanakan kegiatan penutup dengan baik saat memberikan evaluasi dan kegiatan selanjutnya. Jumlah rata – rata penilai pada aspek penutup dan pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir memperoleh nilai 3,6 dengan kategori baik.

Rata – rata penilaian setiap aspek pengelolaan pembelajaran pada setiap pertemuan disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Penilaian Rata – Rata Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas, terlihat jelas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pertemuan pertama penilaian pengelolaan rata – rata adalah 3,3 dan termasuk kategori cukup baik. Angka ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama peneliti cukup baik mengembangkan pengetahuan awal dalam PBM. Pertemuan kedua, Penilaian pengelolaan rata – rata meningkat menjadi 3,7 dan termasuk kategori cukup baik. Hal ini terjadi guru sudah belajar dari pengalaman sebelumnya sehingga sudah mengerti situasi dan kondisi kelas sehingga dapat melaksanakan PBM lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan ketiga, penilaian pengelolaan rata – rata tetap yaitu 3,7 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah bisa mengelola pembelajaran dengan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru juga lebih mengerti situasi dan kondisi kelas serta memahami siswa, sehingga dapat melaksanakan PBM dengan baik serta mengelola waktu lebih baik dari

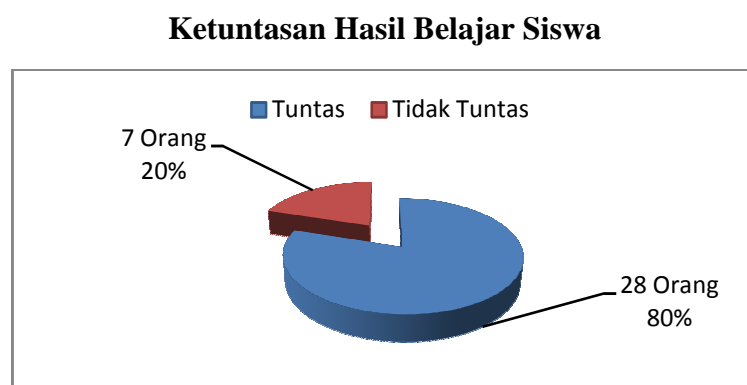
pertemuan sebelumnya. Jumlah rata – rata penilaian pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir adalah 3,6 dan termasuk kategori baik. Jadi dapat dikatakan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran TGT dengan baik.

2. Tes Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa diukur dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar fisika siswa secara individu, klasikal dan TPK dengan mengacu pada tingkat ketuntasan yang telah ditentukan dalam pengajaran fisika di MTs Negeri 2 Palangka Raya.

a. Ketuntasan Individu

Hasil analisis tes hasil belajar siswa secara kognitif yang diukur sebanyak satu kali. Berdasarkan tabel 4.4 yaitu tes hasil belajar siswa dari 35 orang siswa yang mengikuti ujian tes hasil belajar, 28 siswa yang berhasil memperoleh nilai melebihi standar ketuntasan hasil belajar IPA yang telah ditetapkan sekolah sebesar $\geq 70\%$. Bila dilihat dalam bentuk grafik ketuntasan THB kognitif ditunjukkan seperti pada gambar 4.5 di berikut :



Gambar 4.5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa THB pada soal tes akhir pertemuan sebanyak 28 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Siswa-siswa yang tuntas hasil belajarnya disebabkan antara lain siswa yang aktif dan antusias pada setiap pembelajarannya (mempunyai ketekunan dalam belajar) dan aktif dalam bertanya, berdiskusi dan mampu bekerjasama dengan baik terutama dalam mengerjakan LKPD. Selain itu siswa juga siap menghadapi tes yang diberikan guru dan menganggap tesnya tidak terlalu sulit, baik soal dari aspek pengetahuan, aspek pemahaman maupun aspek penerapan. Ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran TGT siswa sangat serius memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran serta mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dimiliki mereka dalam pembelajaran

Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah siswa Melayana Amainda, Suvia Nur Azizah, Rahmah Wati, Ria Putri Ani, Achmad E Pratama, Ahmad Fauzi, dan Aris K. Ketidaktuntasan 7 orang siswa ini karena hasil belajarnya di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70 %. Siswa ini dalam kegiatan belajar mengajar kurang aktif bertanya kepada guru ataupun sesama siswa. Pada saat diskusi juga lebih banyak membicarakan hal lain sehingga menimbulkan keributan dikelas.

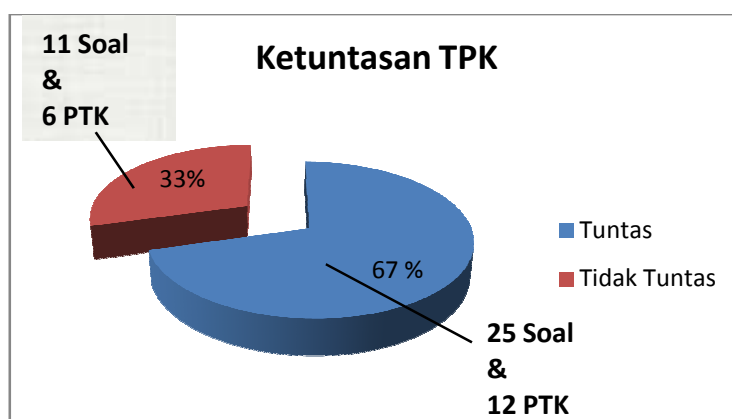
b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan secara klasikal dari tes hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran model pembelajaran TGT sebesar 80% sehingga pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT

dikatakan tuntas karena memenuhi KKM di sekolah yaitu sebesar $\geq 70\%$. Belajar fisika menggunakan model kooperatif Tipe TGT membuat siswa termotivasi untuk lebih giat belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi getaran dan gelombang.

c. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

TPK dikatakan tuntas apabila persentase siswa yang mencapai TPK tersebut sebesar $\geq 70\%$. Hasil analisis data ketuntasan TPK dengan menerapkan model pembelajaran TGT dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti di berikut ini;



Gambar 4.6. Diagram Ketuntasan TPK

Berdasarkan gambar 4.6 tingkat ketuntasan TPK pada pembelajaran menerapkan model pembelajaran TGT dapat dilihat bahwa setelah pembelajaran dari 18 tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah dirumuskan, diperoleh 12 TPK tuntas yaitu 9 TPK aspek pengetahuan (C_1), 8 TPK aspek pemahaman (C_2), dan 5 TPK aspek penerapan (C_3). Untuk aspek pengetahuan (C_1) tuntas dikarenakan mudah dipahami siswa, aspek pemahaman (C_2) tuntas karena siswa bisa menjelaskan, membedakan dan menunjukkan materi yang terkait dalam pembelajaran yang berkaitan dalam

kehidupan sehari-hari. Aspek aplikasi (C_3) tergolong soalnya sukar tetapi siswa mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan soal-soal hitungan yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga soal pada aspek ini tuntas. Aspek yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menjawab soal juga dipengaruhi oleh soal evaluasi yang diberikan guru tiap akhir pertemuan (RPP) dan soalnya hampir mirip dengan soal tes akhir serta soal tambahan yang diberikan guru khususnya untuk soal hitungan yang dikerjakan di rumah sebagai latihan.

TPK yang tidak tuntas sebesar 6 TPK yaitu pada aspek Pengetahuan dan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab tidak tuntasnya TPK adalah tingkat aspek kognitif TPK yang cukup tinggi yang berarti soal untuk TPK tersebut cukup sulit bagi siswa sehingga TPK tersebut tidak tuntas, serta ada beberapa siswa yang pemahaman tentang materi masih kurang.

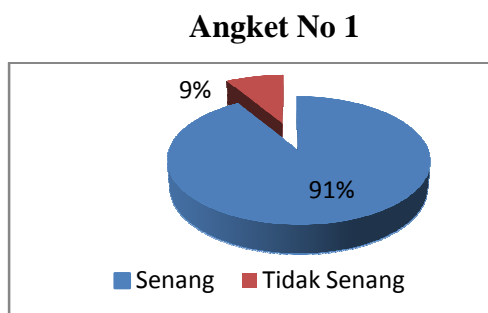
Dengan tercapainya 67 % TPK, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran. Adanya keterbatasan didalam menyampaikan materi dan juga kurangnya waktu dalam pembelajaran karena hanya 2 jam (2x40 menit) seharusnya untuk fisika diperlukan waktu lebih banyak sehingga mereka dapat lebih mengerti dan memahaminya terutama aplikasi dan menyelesaikan soal-soal hitungan.

3. Respon Siswa terhadap pembelajaran

Siswa kelas VIII-D MTs Negeri 2 Palangka Raya juga dimintai tanggapannya seputar pembelajaran yang telah mereka lalui yaitu

pembelajaran fisika menerapkan model pembelajaran TGT pada materi getaran dan gelombang. Instrumen yang digunakan berupa angket respon siswa yang diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan pembelajaran termasuk tes hasil belajar telah berakhir.

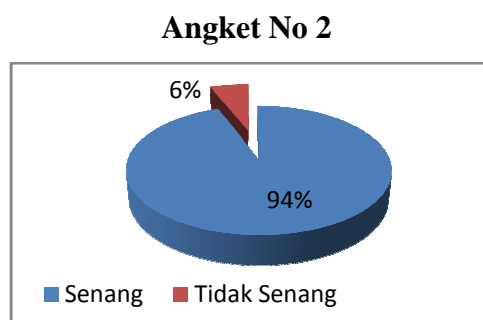
Hasil analisis terhadap 35 angket respon siswa yang telah di isi siswa di tabulasikan pada tabel 4.4 terlihat respon siswa terhadap pertanyaan nomor 1 Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.7 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 1.

Berdasarkan gambar 4.7 diatas terlihat bahwa siswa yang menyatakan menyenangi pembelajaran dengan dengan menerapkan model pembelajaran TGT terdapat 32 siswa (91%). Siswa mengatakan senang karena pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran materi getaran dan gelombang lebih menyenangkan dan asyik karena bisa langsung praktek dan bisa mengembangkan pengetahuan mereka. Ada 3 (9%) siswa menyatakan tidak senang, siswa beralasan karena dia beranggapan bahwa fisika itu sulit dan pembelajaran ini membuat mereka tidak sempat belajar.

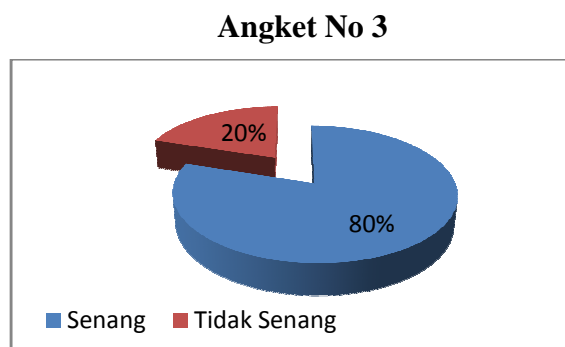
Angket respon untuk pertanyaan nomor 2, yaitu bagaimana perasaan anda terhadap materi pelajaran getaran dan gelombang dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.8 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 2.

Berdasarkan gambar 4.8 diatas bahwa siswa yang menyatakan senang terdapat 33 orang (94%). Siswa menyatakan senang karena dengan menerapkan model pembelajaran seperti ini mereka dapat memahami materi ditunjuk dengan adanya praktek. Sebanyak 2 orang (6 %) menyatakan tidak senang karena fisika susah untuk dipahami.

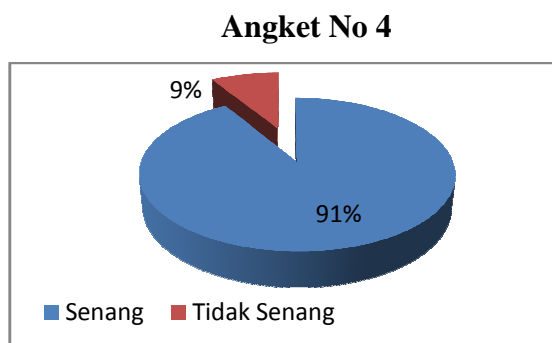
Angket respon untuk pertanyaan nomor 3, yaitu bagaiman perasaan anda terhadap LKPD getaran dan gelombang secara sederhana dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.9 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 3.

Berdasarkan dari gambar 4.9 diatas siswa yang menyatakan senang terhadap LKPD berjumlah 28 orang (80 %). Hal ini terjadi karena siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan LKPD mereka jadi mengerti cara mengerjakan soal dan LKPD merupakan rangkuman dari semua materi yang dipelajari. Siswa yang menyatakan tidak senang sebanyak 7 orang (20 %), karena siswa beranggapan pelajaran fisika sulit dan minat untuk mempelajari rendah. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang cara LKPD sebelum mereka mulai mengerjakannya.

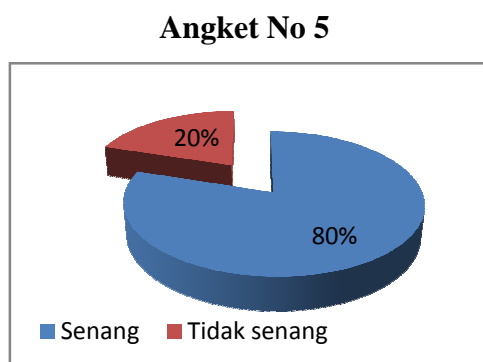
Angket respon siswa untuk pertanyaan nomor 4, yaitu bagaimana perasaan anda terhadap soal-soal getaran dan gelombang dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.10 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 4.

Berdasarkan dari gambar 4.10 di atas Siswa yang menyatakan soal-soal menyenangkan sebanyak 32 orang (91%). Hal ini terjadi karena siswa beralasan untuk soal-soalnya mudah dipahami sehingga ketika menjawab soalnya mereka senang. Ada 3 orang (9%) menyatakan tidak menyenangkan. karena siswa beranggapan bahwa soal-soalnya tidak mudah untuk dipahami.

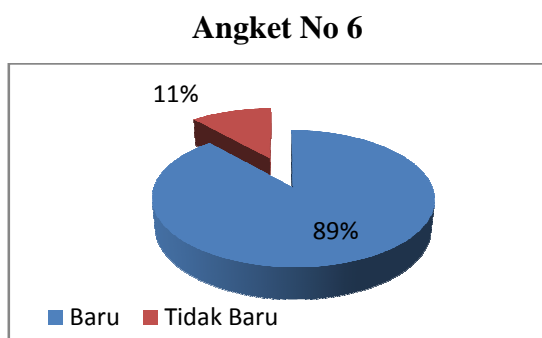
Angket respon siswa untuk pertanyaan nomor 5, yaitu bagaimana perasaan anda terhadap suasana belajar di kelas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.11 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 5.

Berdasarkan dari gambar 4.11 di atas Siswa yang menyatakan suasana belajar menyenangkan sebanyak 28 orang (80%). Hal ini terjadi karena siswa beralasan selain belajar mandiri juga belajar secara kelompok sehingga bisa berinteraksi dengan kelompok dan gurunya bisa membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Ada 7 orang (20%) menyatakan tidak menyenangkan. karena siswa beranggapan bahwa masih ada siswa yang masih ngobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta bingung dengan pelajaran meskipun guru sudah menjelaskan langkah – langkah dan syarat – syarat kelulusannya.

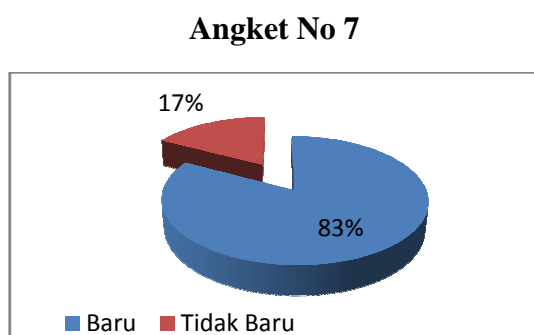
Angket respon untuk pertanyaan nomor 6, yaitu bagaimana pendapat anda jika materi selanjutnya menggunakan model pembelajaran TGT pada pembelajaran berikutnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.12 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 6.

Berdasarkan dari gambar 4.12 diatas siswa mengatakan baru sebanyak 31 orang (89%) siswa beranggapan karena ingin mencoba pembelajaran yang baru, mengajarkan kita untuk menggali materi terlebih dahulu untuk mendapat gagasan dan bebas mengeluarkan pendapat serta dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dan siswa yang mengatakan senang karena pelajarannya disertai dengan LKPD untuk penunjang pembelajaran. Ada 4 orang (11%) mengatakan tidak baru karena merasa capek dan untuk sekali – kali saja.

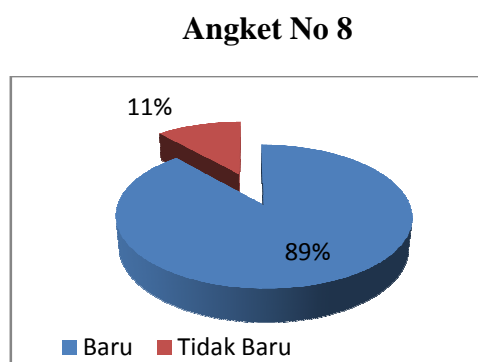
Angket respon untuk pertanyaan soal nomor 7, yaitu bagaimana pendapat anda terhadap materi getaran dan gelombang, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.13 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 7.

Berdasarkan gambar 4.13 diatas siswa yang mengatakan baru sebanyak 29 orang (83%) karena siswa menganggap pelajaran fisika itu baru karena dilengkapi dengan praktek dan LKPD dalam penunjang pembelajaran. Ada 6 orang (17%) siswa mengatakan tidak baru karena pembelajaran fisika selalu berhitung dan membahas rumus – rumus sehingga siswa membuat siswa mengatakan bosan.

Angket respon siswa untuk pertanyaan soal nomor 8, yaitu bagaimana pendapat anda terhadap LKPD digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:

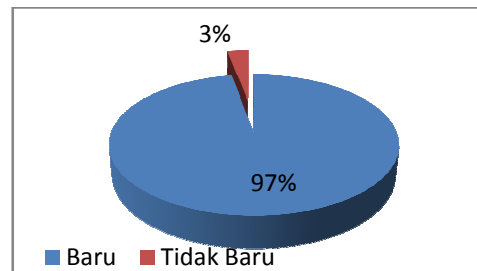


Gambar 4.14 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 8.

Berdasarkan dari gambar 4.14 diatas dapat dilihat siswa yang mengatakan baru sebanyak 31 orang (89%) karena siswa menggagap bahwa LKPD itu sesuatu yang baru bagi mereka . Ada 4 orang (11%) mengatakan tidak baru karena bagi mereka LKPD itu biasa saja bagi mereka bukan suatu hal yang baru.

Angket respon siswa untuk pertanyaan soal nomor 9, yaitu bagaimana pendapat anda terhadap soal-soal getaran dan gelombang dapat dilihat pada diagram 4.15 berikut:

Angket No 9

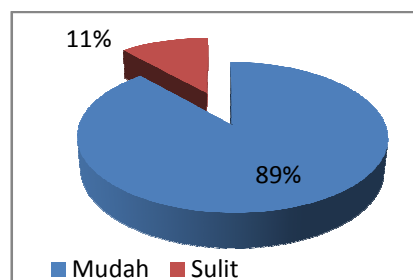


Gambar 4.15 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 9.

Berdasarkan pada dari gambar 4.15 berikut dapat dilihat siswa yang mengatakan baru sebanyak 34 orang (97%) karena siswa menganggap bahwa dalam soal-soal yang telah diberikan oleh guru terdapat hal-hal yang baru dan pengetahuan yang baru. Siswa yang mengatakan tidak baru 1 orang (3%) karena didalam soal-soal tersebut dia tidak menemukan hal-hal yang baru.

Angket respon untuk pertanyaan soal nomor 10, yaitu perasaan anda terhadap LKPD getaran dan gelombang dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:

Angket No 10

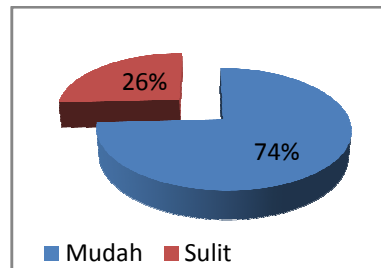


Gambar 4.16 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 10.

Berdasarkan dari gambar 4.16 diatas siswa yang mangatakan Mudah sebanyak 31 orang (89%). Hal ini terjadi karena siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan LKPD mereka terasa mudah untuk belajar materi getaran dan gelombang. Ada 4 orang (11%) mengatakan sulit karena mereka tidak terlalu dalam memahami LKPD ketika belajar.

Angket respon untuk pertanyaan soal nomor 11, bagaimana perasaan anda terhadap soal-soal getaran dan gelombang nagdapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:

Angket No 11

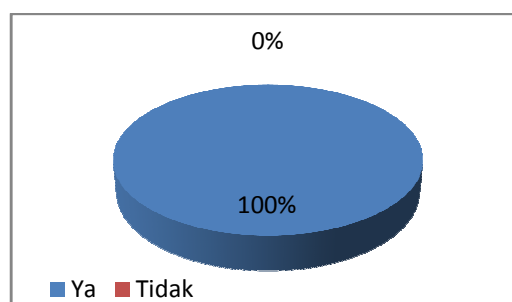


Gambar 4.17 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 11.

Berdasarkan dari gambar 4.17 dapat dilihat siswa yang mengatakan mudah sebanyak 26 orang (74%) dan siswa yang mengatakan sulit 9 orang (26%). Siswa yang mengatakan mudah beralasan karena mereka mudah memahami soal-soal yang telah diberikan oleh guru Sedangkan siswa yang mengatakan sulit beralasan karena soal-soalnya terasa tidak mudah dipahami sehingga mereka terasa sulit untuk menjawabnya..

Angket siswa untuk pertanyaan soal nomor 12, yaitu apakah pembelajaran TGT ini bermamfaat bagi anda, dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:

Angket No 12

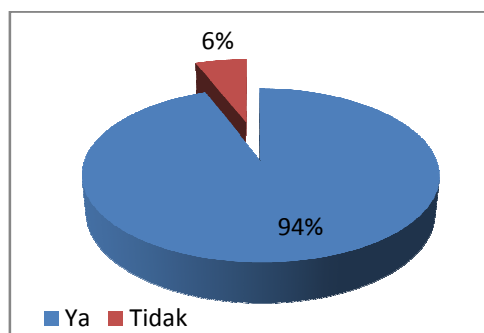


Gambar 4.18 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 12.

Berdasarkan pada dari gambar 4.18 berikut dapat dilihat siswa yang mengatakan bermanfaat sebanyak 35 orang (100%) dan tidak ada satu siswa yang mengatakan tidak bermanfaat. Siswa beranggapan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TGT siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pola pikir yang menunjang untuk materi selanjutnya serta dapat mengingat lagi materi yang pernah dipelajari. Siswa juga beranggapan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat mereka lebih mudah memahami materi

Angket respon untuk pertanyaan soal nomor 13, apakah pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT ini membuat anda lebih mudah untuk memahami konsep getaran dan gelombang digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:

Angket No 13



Gambar 4.19 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 13.

Berdasarkan dari gambar 4.19 diatas dapat dilihat siswa yang mengatakan Ya 33 orang (94%) hal ini dilihat bahwa dengan menggunakan TGT ini mempermudah siswa untuk memahami materi dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar karena terdapat gamesnya. Ada 2 orang (6%) mengatakan tidak karena mereka tidak memahami secara jelas tentang

menggunakan model TGT sehingga mereka kesulitan mengerti materi pelajarannya.